

Pengembangan Metode Sahl untuk Meningkatkan Pembelajaran Imla Aksara Arab Melayu di Madrasah Diniyah Takmiliyah Kecamatan Siabu

Manahan Efendi^{1,*}, Zulhimma², Zainal Efendi Hasibuan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Padangsidempuan, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 16 Mei 2025

Revisi : 26 Juni 2025

Diterima : 29 Juni 2025

Diterbitkan: 30 Juni 2025

Kata Kunci

Arab Melayu, Imla, Pengembangan Pembelajaran

Correspondence

E-mail: manahanefendi40@gmail.com*

A B S T R A K

Penurunan budaya akademik Arab Melayu di kalangan pelajar mendorong perlunya inovasi pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran aksara Arab Melayu guna meningkatkan hasil belajar imla di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Metode yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE, yang mencakup tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Uji coba dilaksanakan di tiga MDT, dan hasilnya menunjukkan bahwa metode Sahl yang dikembangkan memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan keefektifan. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa di sebagian besar madrasah, dengan respon guru dan siswa yang sangat positif terhadap kepraktisan metode. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode Sahl layak diterapkan dalam pembelajaran imla di MDT sebagai upaya pelestarian budaya Arab Melayu.

Abstract

The decline of the Arab-Malay academic tradition among students highlights the need for relevant and contextual learning innovations. This study aims to develop a learning model for Arab-Malay script to improve imla (dictation) learning outcomes in Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) in Siabu District, Mandailing Natal Regency. The research employed the ADDIE development model, which includes the stages of needs analysis, design, development, implementation, and evaluation. The trial was conducted in three MDTs and showed that the developed *Sahl method* met the criteria of **validity, practicality, and effectiveness**. Students' learning outcomes improved in most madrasahs, and both teachers and students responded very positively regarding the practicality of the method. These findings indicate that the *Sahl method* is feasible for use in imla learning at MDTs as an effort to preserve the Arab-Malay cultural heritage.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Arab Melayu merupakan salah satu warisan budaya Islam yang sangat penting di kawasan Nusantara, khususnya di wilayah Melayu seperti Sumatera [1]. Aksara ini menggunakan huruf Arab dengan pengucapan dan tata bahasa Melayu, dan selama berabad-abad menjadi media utama dalam penyebaran Islam, pendidikan pesantren, surat menyurat, serta penulisan karya-karya ilmiah klasik. Dalam konteks budaya lokal, Arab Melayu bukan hanya sekadar bentuk tulisan, tetapi juga representasi dari sejarah keilmuan dan identitas keislaman masyarakat [2].

Penulisan Arab Melayu mulai berkembang pada abad ke-13, seiring dengan masuk dan menyebarnya agama Islam di Nusantara. Dalam proses dakwah dan pendidikan agama, para ulama dan pendakwah Islam awalnya menggunakan bahasa Arab, karena merupakan bahasa ilmu dan agama. Namun karena masyarakat awam tidak memahami bahasa Arab, mereka mengalami

kesulitan dalam memahami ajaran Islam. Untuk mengatasi hal tersebut, para ulama menciptakan tulisan Arab Melayu, yakni penggunaan aksara Arab untuk menuliskan bahasa Melayu, agar ajaran Islam dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat lokal [3].

Keunggulan utama aksara Arab Melayu adalah memudahkan penyebaran ajaran Islam dengan lebih cepat. Alasannya, kitab suci Islam ditulis oleh para ahli dari negara-negara Melayu dengan menggunakan aksara Arab mereka sendiri [4]. Sebagian dari masyarakat masih salah dalam membedakan antara kedua tulisan tersebut padahal kedua tulisan ini sangatlah berbeda jauh. Semua teksnya ditulis menggunakan aksara Arab Melayu. Oleh karena itu, tulisan Arab-Pegon (Djawi) memiliki kaidah dan keunikan tersendiri [5]. Beberapa daerah masih ada yang menggunakan tulisan Arab Melayu, namun biasanya hanya digunakan sebagai lambang yang tertera di suatu lembaga ataupun perkantoran serta hanya pada beberapa benda peninggalan [6].

Sayangnya, keberadaan Arab Melayu saat ini mulai terpinggirkan, bahkan di lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT). Di Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, pembelajaran Arab Melayu masih tergolong minim dari segi efektivitas, baik dalam aspek perencanaan pembelajaran, metode, media, maupun hasil belajar peserta didik. Banyak peserta didik memiliki kemampuan yang lemah dalam membaca dan menulis aksara Arab Melayu, termasuk dalam pembelajaran imla (dikte) sebagai bagian dari penguasaan dasar literasi keislaman. Pembelajaran imla sangat penting sebagai langkah awal dalam memahami kitab-kitab klasik dan warisan intelektual keagamaan [7]. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum mampu menjawab kebutuhan dan tantangan zaman.

Imla merupakan gaya penulisan yang menekankan pada bagaimana huruf-huruf terlihat ketika mereka disatukan untuk membentuk kata dan frasa atau imla sebagai penulisan huruf-huruf dalam urutan yang tepat di dalam kata-kata [8]. Imla juga sering disebut dengan berdikte atau kegiatan menulis dengan guru melakukan pengucapan materi pelajaran dan siswa diperintahkan untuk menulis materi pelajaran di buku tulis [9]. Kemudian, imla bisa dilakukan dengan guru menuliskan materi pelajaran imla di papan tulis dan dihapus, kemudian siswa menulis kembali di buku tulis [10].

Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan beberapa pengajar MDT (Madrasah Diniyah Takmiliyah) di Kecamatan Siabu, ditemukan beberapa faktor penyebab lemahnya efektivitas pembelajaran Arab Melayu. Di antaranya adalah keterbatasan kompetensi guru dalam metode pembelajaran yang inovatif, ketiadaan media ajar yang kontekstual dan menarik, tidak adanya kurikulum tematik khusus untuk Arab Melayu, serta rendahnya motivasi siswa akibat tidak melihat kegunaan praktis dari materi ini. Belum lagi, bahan ajar yang digunakan masih bersifat tradisional dan belum terintegrasi dengan pendekatan teknologi atau multimedia yang lebih disukai siswa zaman sekarang.

Kondisi ini cukup mengkhawatirkan karena jika dibiarkan, maka pelestarian Arab Melayu sebagai khazanah intelektual Islam lokal akan semakin terancam punah. Padahal, penguatan literasi Arab Melayu sangat relevan untuk membangun kembali keterhubungan generasi muda dengan sejarah dan budaya keislaman lokal [11]. Di sinilah pentingnya melakukan inovasi dalam bentuk pengembangan metode pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta karakteristik MDT. Sebenarnya banyak metode yang dapat dirancang untuk mempermudah siswa dalam memahami dan menguasai aksara Arab Melayu, khususnya dalam aspek imla.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan tujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran Arab Melayu yang efektif dan aplikatif bagi MDT di Kecamatan Siabu. Diharapkan hasil pengembangan ini dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta memperkuat kembali peran Arab Melayu dalam pendidikan Islam di tingkat akar rumput.

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE. Penelitian pengembangan adalah suatu teknik atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang bisa dipertanggung jawabkan [12]. Tujuan utama model pengembangan ini digunakan untuk mendesain dan mengembangkan sebuah produk yang efektif dan efisien [13]. Pada pengembangan ini akan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah dikembangkan Robert Maribe Branch tersebut, yang terdiri dari lima langkah. Kelima langkah tersebut adalah: *Analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), *evaluation* (evaluasi) [14].

2.1. Analysis (Analisis)

Analisis dilakukan peneliti pada tiga madrasah yang ada di Kecamatan Siabu yaitu MDT Mutiah Ummu Aminah Pintu Padang Jae, MDT Islahiddin Huta Baringin, dan MDT Nurul Yaqin Sinonoan tentang pembelajaran imla. Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh murid kelas satu MDT Mutiah Ummu Aminah Pintu Padang Jae, MDT Nurul Yaqin Sinonoan, dan MDT Islahiddin Huta Baringin dengan jumlah keseluruhan sebanyak 52 murid, beserta guru mata pelajaran imla. Hal yang pertama yang dilakukan peneliti adalah mewawancarai tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran imla. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui buku pegangan yang digunakan tenaga pendidik untuk mengajarkan metode pelajaran imla.

Selanjutnya peneliti ikut terlibat dalam pembelajaran murid, untuk mengetahui peroses belajar mengajar imla. Setelah itu, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian ini. Seperti, hasil buku ajar guru, catatan murid yang bertuliskan aksara Arab Melayu.

Pada langkah selanjutnya dilakukan pengumpulan data agar metode *sahl* yang dihasilkan memenuhi harapan, peneliti bekerja sama dengan beberapa guru dari tiga madrasah yang mengajarkan pelajaran imla yaitu, Ustadzah Sampul Dewi Sartika, S.Pd., Ustadz Hoirum Ahmad, S.Pd.I, dan Ustadzah Fatimah Hannum yang sedang mengikuti pendidikan tingkat lanjut Bahasa Arab.

2.2. Design (Desain/Perancangan)

Dalam desain produk, hal yang pertama dilakukan peneliti adalah membandingkan bahan ajar yang diterapkan di madrasah kecamatan Siabu. Maka ditemukan kekurangan dan kelebihan dari bahan ajar yang ada pada madrasah-madrasah tersebut. Sehingga, peneliti menindaklanjuti dari kekurangan dari metode pelajaran yang diterapkan disana.

2.3. Development (Pengembangan)

Prosedur pengembangan adalah Langkah yang ditepuh peneliti untuk membuat suatu produk. Dalam prosedur pengembangan peneliti menyebutkan sifat-sifat komponen dalam setiap tahapan, dan menjelaskan manfaat produk yang dihasilkan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam untuk mengembangkan metode *sahl* yaitu:

- 2.3.1. Identifikasi kebutuhan/peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati langsung ke kelas proses belajar mengajar guru mata pelajaran imla, lalu mengumpulkan hasil belajar imla berupa buku yang memuat catatan bertuliskan Arab Melayu. Langkah pertama ini merupakan upaya yang dilakukan sebagai landasan pentingnya suatu metode untuk dikembangkan.
- 2.3.2. Melakukan perancangan produk/kegiatan ini menekankan pada penyusunan draf (Mengenai huruf dan vokal arab melayu, letak huruf, huruf berbaris, huruf vokal Panjang, susunan kata, kata berulang-ulang, dan susunan kalimat) metode *sahl* yang berisi mengenai urutan pembelajaran, tujuan dikembangkannya metode *sahl*, langkah-langkah penerapan metode *sahl*, dan melakukan uji ahli.

- 2.3.3. Melakukan uji coba lapangan tahap awal. Tahapan uji coba dilakukan pada satu madrasah, dalam Langkah ini peneliti sudah mulai mengumpulkan informasi dan data melalui tahapan wawancara untuk merevisi pengembangan metode *sahl* yang akan diuji cobakan kepada beberapa madrasah.
- 2.3.4. Melakukan revisi terhadap produk. Berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji coba lapangan, data yang didapatkan diolah sesuai metode yang dibutuhkan guru mata pelajaran imla. Sehingga, metode *sahl* ini dapat digunakan sebagai alat bantu secara berkelanjutan.

Untuk tahapan validitas produk dilakukan uji validitas materi oleh H. Ahmad Yain, Lc. M.A, dan uji validitas desain oleh Ahmad Salman Farid, M. Sos. Untuk mengetahui efektivitas metode *sahl* dilakukan tahapan berupa observasi, wawancara, pretest dan posttest, serta penyebaran kuesioner kepada guru mata pelajaran imla dan murid kelas satu.

2.4. Implementation (Implementasi)

Setelah proses pengembangan, kegiatan yang dilakukan dalam fase ini adalah melakukan sosialisasi terhadap tiga madrasah dan tiga subjek ahli tentang metode *sahl* yang akan diterapkan selama satu semester dalam proses belajar mengajar imla. Selanjutnya, membagikan metode *sahl* dalam bentuk modul yang isinya berupa metode atau tata cara mudah dalam penulisan Arab Melayu kepada guru. Sedangkan, manfaat yang diharapkan peneliti terhadap murid yaitu dapat memahami pelajaran dengan mencatat dan menjawab soal yang dibuat oleh guru.

Dalam menguji metode *sahl* peneliti hanya menggunakan uji ahli sebagai alat untuk mengetahui metode *sahl* layak digunakan sebagai metode pendamping untuk mata pelajaran imla di madrasah MDT. Adapun proses yang dilakukan sebagai berikut:

1. Group Discussion

Group discussion adalah suatu proses diskusi yang melibatkan para pakar untuk mengidentifikasi masalah, menentukan cara-cara penyelesaian masalah, dan mengusulkan alternatif pemecahan masalah dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia [15]. Peneliti melakukan diskusi langsung terhadap ahli materi Arab Melayu dalam metode yang disusun H. Ahmad Yain, Lc. M.A. dan ahli desain penyusunan metode Ahmad Salman Farid, M. Sos.

2. Teknik Delphi

Teknik delphi adalah suatu cara untuk mendapatkan konsensus para pakar melalui pendekatan intuitif [16]. Instrumen penelitian dikembangkan sesuai ruang lingkup indikator penelitian untuk mempersempit penelitian, sebagai berikut:

- a. Observasi: mendatangi langsung lokasi penelitian serta mengumpulkan hal-hal umum mengenai proses belajar imla.
- b. Wawancara: menyiapkan konsep pertanyaan secara spesifik tentang metode belajar, bahan ajar, serta hasil belajar siswa mata pelajaran imla.
- c. Dokumentasi: mengumpulkan data-data berupa profil madrasah, latihan soal mata pelajaran imla, kumpulan nilai mata pelajaran imla.
- d. Kuesioner: mempersiapkan kisi-kisi pertanyaan yang mudah dipahami responden (guru) agar tidak terkendala dalam mengumpulkan data.
- e. Test: melaksanakan ujian *pre test* dan *post test* sesuai dengan tujuh materi yang tercantum dalam metode *sahl*.

Teknik analisis data diambil dengan melakukan pelaksanaan *pre test* untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam pelajaran imla. Selanjutnya, wawancara dan penyebaran lembar validitas untuk ahli metode dan desain, uji ahli materi yaitu seseorang yang mampu mempelajari tentang materi dari metode pembelajaran imla, pada uji ahli materi bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari metode *sahl* yang sudah dibuat peneliti. Sedangkan, ahli desain bertujuan untuk

memperbaiki tata letak penyusunan metode sahl agar lebih menarik, dan memudahkan dalam memahaminya. Dalam menganalisis data hasil uji validasi materi dan desain, digunakan teknik deskriptif presentase dan kategori. Skor yang diperoleh dari pengukuran oleh ahli akan dijumlahkan, selanjutnya skor yang sudah dikumpul akan dipersentasikan menggunakan rumus yang sudah ditentukan sebagai berikut:

$$AP = (\text{Skor Aktual}) / (\text{Skor Ideal}) \times 100\%$$

Keterangan:

AP : Angka Presentase

Skor Aktual : Nilai yang diberikan oleh ahli penilai

Skor Ideal : Nilai maksimal yang dapat dicapai dalam penilaian

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan produk yaitu metode *sahl* yang digunakan untuk meningkatkan baca tulis Arab Melayu pada mata pelajaran imla di tiga MDT di Kecamatan Siabu. Pelajaran Imla adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan imlak, yaitu kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis[17]. Metode *sahl* atau “mudah” dalam bahasa Indonesia merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memudahkan anak-anak tingkatan SD/MI pada umumnya untuk menulis aksara Arab Melayu[18]. Metode sahl ini termasuk juga ini merupakan metode yang cocok diterapkan di MDT [19]

3.1. Analysis (Analisis Kebutuhan)

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran imla di MDT belum efektif. Guru belum menggunakan metode yang sistematis dan terstruktur, dan sebagian siswa masih kesulitan memahami huruf dan vokal Arab Melayu. Hal ini menjadi dasar perlunya pengembangan metode pembelajaran yang kontekstual dan mudah diterapkan. Dalam analisis kebutuhan ini peneliti menjumpai permasalahan yaitu metode ajar imla yang ada pada tiga sekolah kurang efektif, diukur dari hasil nilai ujian pretest dari tiga sekolah yang tidak memenuhi KKM.

3.2. Design (Perancangan Produk)

Berdasarkan hasil analisis, peneliti merancang metode Sahl yang terdiri atas tujuh kompetensi inti pembelajaran: pengenalan huruf dan vokal, letak huruf, huruf berbaris, vokal panjang, susunan kata, kata ulang, dan susunan kalimat. Desain ini disusun dengan tujuan menyederhanakan proses pembelajaran baca tulis Arab Melayu sesuai karakteristik peserta didik di MDT.

3.3. Development (Pengembangan dan Validasi Produk)

Tahapan pengembangan meliputi uji validitas produk, yaitu dilakukan uji validitas materi oleh H. Ahmad Yain, Lc. M.A, dan uji validitas desain oleh Ahmad Salman Farid, M. Sos. Untuk mengetahui efektivitas metode sahl dilakukan tahapan berupa observasi, wawancara, pretest dan posttest, serta penyebaran kuesioner kepada guru mata pelajaran imla' dan murid kelas satu.

- Ahli Materi memberikan skor 44 dari 50 (88%), termasuk kategori “sangat valid”).
- Ahli Desain memberikan skor 46 dari 50 (92%), termasuk kategori “sangat valid”).

Langkah selanjutnya peneliti merancang produk untuk mata pelajaran imla, dengan rangkaian prosedur yang dimulai dari diskusi langsung dengan ahli materi dan desain. Hasil uji validasi ahli materi dikategorikan layak untuk digunakan, karena memperoleh skor 44 dengan presentase 88% dengan kategori sangat valid dan layak untuk digunakan. Adapun hasil uji validasi ahli desain

memperoleh jumlah skor 46 dengan presentase 92%, termasuk kedalam kategori sangat valid dan layak untuk digunakan dan diterapkan pada ketiga sekolah.

3.4. Implementation

Uji coba dilakukan dengan melibatkan 52 peserta didik dan 3 guru imla dari tiga MDT. Hasil analisis pretest dan posttest menunjukkan peningkatan hasil belajar di dua dari tiga madrasah.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Madrasah	<i>Pretest</i> (%)	<i>Posttest</i> (%)	Perubahan (%)
Mutiah Ummu Aminah	79.73	80.53	0.8
Islahiddin Huta Baringin	78.0	79.6	1.6
Nurul Yaqin Sinonoan	75.9	72.81	-3.09

3.4.1. Kepraktisan Metode Sahl

Respon peserta didik dan guru menunjukkan tingkat kepraktisan metode Sahl sebagai berikut:

Tabel 2. Kepraktisan Metode *Sahl* Berdasarkan Respon

Madrasah	Siswa (%)	Guru (%)
Mutiah Ummu Aminah	94.04	80.0
Islahiddin Huta Baringin	94.04	90.66
Nurul Yaqin Sinonoan	53.98	80.0

Praktikalitas pembelajaran Arab Melayu dalam meningkatkan hasil belajar imla melalui metode sahl di MDT Kecamatan Siabu dilihat dari hasil ujian *pretest* dan *posttest* dengan rincian hasil belajar di MDT Mutiah Ummu Aminah Pintu Padang Jae terdapat 6 siswa yang hasil belajarnya naik, 6 siswa hasil belajarnya statis, dan 3 siswa hasil belajarnya menurun, adapun hasil belajar di MDT Nurul Yaqin Sinonoan terdapat 4 siswa yang hasil belajarnya naik, 6 siswa hasil belajarnya statis, dan 12 siswa hasil belajarnya menurun, selanjutnya hasil belajar di MDT Islahiddin Huta Baringin terdapat 10 siswa yang hasil belajarnya naik, 4 siswa hasil belajarnya statis, dan 1 siswa hasil belajarnya menurun. Sedangkan, penyebaran kuesioner mendapatkan hasil dua madrasah dengan kriteria sangat praktis yaitu MDT Mutiah Ummu Aminah Pintu Padang Jae dan Islahiddin Huta Baringin dengan presentae nilai 94,04%. Sedangkan, satu madrasah memenuhi kriteria cukup praktis dengan presentase nilai 53,98%. Adapun rata-rata respon guru mata pelajaran imla di MDT Kecamatan Siabu memenuhi kriteria sangat praktis yaitu MDT Mutiah Ummu Aminah Pintu Padang Jae dan Nurul Yaqin Sinonoan dengan presentase 80%, dan MDT Islahiddin 90,66%.

3.4.2. Efektivitas Metode Sahl

Guru juga menyatakan metode ini membantu menyampaikan materi imla secara sistematis dan mudah dipahami. Efektivitas metode sahl dalam meningkatkan hasil belajar baca tulis Arab Melayu di MDT Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dilihat dari presentasi rata-rata respon peserta didik ada dua sekolah yang memenuhi kriteria sangat efektif yaitu MDT Mutiah Ummu Aminah Pintu Padang Jae dan Islahiddin Huta Baringin. Sedangkan, MDT Nurul Yaqin memenuhi kriteria efektif. Adapun rata-rata respon guru pada mata pelajaran imla di MDT Kec. Siabu memenuhi kriteria sangat efektif. Artinya, metode sahl dalam meningkatkan hasil belajar baca tulis Arab Melayu sangat praktis dan efektif untuk digunakan dalam mata pelajaran imla di MDT Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Dengan demikian disimpulkan efektivitas metode Sahl dianalisis dari peningkatan hasil belajar serta respon positif guru dan siswa. Di dua madrasah, metode ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Arab Melayu secara signifikan.

4. Kesimpulan

Efektivitas metode *sahl* dalam meningkatkan hasil belajar baca tulis Arab Melayu di MDT Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dilihat dari presentasi rata-rata respon peserta didik ada dua sekolah yang memenuhi kriteria sangat efektif yaitu MDT Mutiah Ummu Aminah Pintu Padang Jae dan Islahiddin Huta Baringin. Sedangkan, MDT Nurul Yaqin memenuhi kriteria efektif. Adapun rata-rata respon guru pada mata pelajaran imla di MDT Kec. Siabu memenuhi kriteria sangat efektif. Artinya, metode *sahl* dalam meningkatkan hasil belajar baca tulis Arab Melayu sangat praktis dan efektif untuk digunakan dalam mata pelajaran imla di MDT Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Dengan demikian, metode *sahl* terbukti praktis dan efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis aksara Arab Melayu pada pelajaran imla, serta dapat menjadi solusi alternatif pembelajaran muatan lokal di tingkat MDT.

Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan satu kelas saja untuk uji coba produk yaitu kelas satu dari ketiga madrasah yang diteliti, dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang peneliti. Untuk itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan produk dengan mengujikan di beberapa kelas. Peneliti juga mempunyai keterbatasan dalam *literatur-literatur* penelitian desain atau penelitian pengembangan. Karena penelitian pengembangan ini jenis penelitian yang baru.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, beberapa arah penelitian lanjutan yang dapat dilakukan yaitu memperluas cakupan penelitian pada madrasah di wilayah lain atau dengan jumlah sampel yang lebih besar untuk menguji konsistensi efektivitas metode *Sahl* dan mengembangkan media pembelajaran berbasis digital (*aplikasi, e-learning*, atau video interaktif) untuk memperluas akses dan fleksibilitas pembelajaran imla aksara Arab Melayu.

Ucapan Terimakasih (*Optional*)

Terima kasih kepada pengurus MDT Mutiah Ummu Aminah Pintu Padang Jae, Nurul Yaqin Sinonoan, Islahiddin Huta yang telah memberi izin pelaksanaan penelitian. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] I. Rizkia and S. Mawaddah, "Sejarah Dan Perkembangan Baca Tulis Arab Melayu Di Nusantara The History and Development of Malay-Arabic Literacy in the Archipelago Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Aksara Arab Melayu merupakan salah satu bentuk tulisan yang unik karena memadukan huruf ," vol. 2, no. 1, pp. 784-792, 2025, doi: 10.70742/asoc.v1i4.299.
- [2] N. El Taqiyyah and S. Mawaddah, "Sejarah Penulisan Aksara Arab Melayu dalam Tradisi Tulis dan Budaya Lokal," vol. 1, no. 2, pp. 308-317, 2025.
- [3] D. Melinda and E. Suyanto, "Sejarah Penulisan Arab Melayu di Nusantara dan Hubungannya dengan Bahasa Arab: Telaah dari Kajian Pustaka," *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, p. 3, 2024.
- [4] E. A. Barus and S. Mawaddah, "Sejarah Tulisan Arab-Melayu Warisan Budaya dan Identitas Islam di Nusantara," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 02, no. June, pp. 10-13, 2025.
- [5] M. D. Madjid, "Relasi Budaya Arab-Melayu dalam Sejarah di Indonesia," *Buletin Al-Turas*, vol. 9, no. 2, p. 435, 2013.
- [6] R. A. W. Warni, M. Karim, "Workshop Penulisan Aksara Arab Melayu Pada Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Jambi," *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, p. 136, 2022.
- [7] D. F. Laela and D. D. Basuki, "Implementasi Metode Imla' dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menyambung Huruf di Sekolah Dasar Islam Bekasi," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 8, no. 1, p. 90, 2024, doi: 10.35931/am.v8i1.3138.
- [8] A. L. Insaniyah and U. Y. Nur Kumala, "Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Imla," *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 2, no. 1, p. 47, 2022.
- [9] A. Azizah, "Penerapan Metode Imla' Al-Ikhtibari Dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Bahasa

- Arab Pada Siswa Kelas X Dayah Erpadu Al-Muslimun,” *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, vol. 3, no. 2, pp. 61–71, 2022, doi: 10.47887/amd.v3i2.102.
- [10] Luthfie Salwa Fauziah Zain, “Pengaruh Metode Imla’ Terhadap Kemampuan Maharatul Kitabah Siswa Kelas VI MI Nurul Hidayah Roworejo Kecamatan Negerikaton: Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab AL-DHAD 1*, vol. 1, no. 1, 2021.
- [11] R. Munawarah, S. Mawaddah, U. Islam, and N. A. Banda, “Peran Aksara Arab Melayu dalam Pelestarian The Role of Malay Arabic Script in Preservation,” vol. 1, no. 4, pp. 527–533, 2025, doi: 10.70742/asoc.v1i4.300.
- [12] T. Rusmayana, *Model Pembelajaran ADDIE Integrasi Pedati Di SMK PGRI Karisma Bangsa Sebagai Pengganti Praktek Kerja Lapangan Dimasa Pandemi Covid-19*. Bandung: Widina Bakti Persada, 2021.
- [13] Okpatrioka, “Research and development (R&D) penelitian yang inovatif dalam pendidikan [Innovative research and development (R&D) in education],” *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, vol. 1, no. 1, pp. 86–100, 2023.
- [14] Benny Agus Pribadi, *Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Kencana, 2020.
- [15] Tritjahjo Danny Soesilo, *Ragam Dan Prosedur Penelitian Tindakan*. Salatiga: Satya Wacana University Press, 2019.
- [16] Arifin, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [17] H. Sulaiman and S. L. Az Zahra, “Efektivitas Pembelajaran Imla’ Di Kelas 2 TMI (Tarbiyatul Mu’allimin Al - Islamiyyah) Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut,” *Masagi*, vol. 3, no. 1, pp. 71–80, 2024, doi: 10.37968/masagi.v3i1.685.
- [18] Rohmattulloh, “Efektivitas Metode As-Sahl Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di Kampus Taman Lansia Ponpes Al-Jadid Fisabilillah, Yogyakarta,” *UIN Sunan Kalijaga*, 2019. [Online]. Available: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/35165/>
- [19] A. Rathomi, “Imla’ Manzhur Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Primearly*, vol. II, no. 1, pp. 1–7, 2019, [Online]. Available: <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/prymerly/article/view/44>